BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan pada bab IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Siswa Kelas X Jurusan Tata Busana SMK Negeri 3 Pematang Siantar memiliki Kemampuan pembuatan Pola dasar wanita (X) berada dalam kategori tinggi (65.45%).
2. Siswa Kelas X Jurusan Tata Busana SMK Negeri 3 Pematang Siantar memiliki Kemampuan Merubah Pola Rompi berada dalam kategori tinggi (69.09%).
3. Dari hasil analisis diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Kemampuan Pembuatan Pola Dasar Wanita Dengan Kemampuan Merubah Pola Rompi Pada Siswa Kelas X Jurusan Tata Busana SMK Negeri 3 Pematang Siantar dinyatakan dengan koefisien korelasi r_{xy} = 0.680. Kemudian koefisien korelasi antara X dan Y, r_{xy} = 0.680 dikonsultasikan dengan rt_{abel} dengan taraf signifikansi 5% pada dk = n -1 = 54, r_{tabel} = 0,266 maka $r_{xy} > rt_{abel}$ yaitu 0.680. Berarti terdapat Hubungan yang signifikan antara ubahan X dan Y.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan penelitian diberikan implikasi sebagai berikut :

1. Kemampuan pembuatan Pola dasar wanita tergolong dalam kategori tinggi, Hal ini menggambarkan bahwa siswa sudah memahami dan menguasai 9 butir aspek yang dinilai yaitu kesesuaian ukuran pola dasar badan, kesesuaian bentuk leher, kesesuaian bentuk kerung lengan, kesesuaian bentuk kup, kesesuaian tanda – tanda pola dasar badan pada bagian depan, kesesuaian tanda – tanda pola dasar pada bagian belakang, kerapihan hasil kerja, kebersihan hasil kerja, penyelesaian akhir. Untuk itu siswa hendaknya lebih meningkatkan Kemampuan Pembuatan Pola Dasar Wanita dengan cara berlatih terus menerus untuk melatih kecakapan siswa.
2. Kemampuan Kemampuan Merubah Pola Rompi tergolong dalam kategori tinggi. Hal ini menggambarkan bahwa siswa telah memahami dan menguasai 11 butir aspek yang dinilai yaitu menciplak pola muka, menciplak pola belakang, merubah model leher, merubah model leher bagian belakang, merubah model kerung lengan, penambahan kancing dan garis saku, menentukan titik sudut panjang rompi, kesesuaian pola dengan model, kerapihan hasil kerja, kebersihan hasil kerja, penyelesaian akhir. Untuk itu siswa hendaknya lebih meningkatkan Kemampuan Merubah Pola Rompi dengan latihan yang terus menerus untuk melatih kecakapan siswa dalam menguasai, memahami dan mengembangkan aktifitas kreatif yang melibatkan imajinasi, membuat prediksi dan bereksperimen,

mengembangkan kemampuan memecah pola dan mengembangkan gagasan atau ide dalam bentuk sketsa atau desain.

3. Dengan diterimanya hipotesis (Ha) yaitu terdapat Hubungan Kemampuan Pembuatan Pola Dasar Wanita Dengan Kemampuan Merubah Pola Rompi Pada Siswa Kelas X Jurusan Tata Busana SMK Negeri 3 Pematang Siantar, dengan demikian perlunya siswa untuk meningkatkan pengetahuan tentang Kemampuan Pembuatan Pola Dasar Wanita sehingga dapat meningkatkan Kemampuan Merubah Pola Rompi.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut diatas, maka sebagai tindak lanjut penelitian ini disarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada siswa hendaknya dapat meningkatkan Kemampuan Pembuatan Pola Dasar Wanita dengan cara berlatih terus menerus untuk melatih kecakapan siswa.
2. Diharapkan kepada siswa hendaknya dapat meningkatkan Kemampuan Merubah Pola Rompi dengan latihan yang terus menerus untuk melatih kecakapan siswa dalam menguasai, memahami dan mengembangkan aktifitas kreatif yang melibatkan imajinasi, membuat prediksi dan bereksperimen, mengembangkan kemampuan memecah pola dan mengembangkan gagasan atau ide dalam bentuk sketsa atau desain.
3. Diharapkan kepada siswa untuk lebih meningkatkan Kemampuan Pembuatan Pola Dasar Wanita dan Merubah Pola Rompi sesuai dengan sketsa atau model yang disediakan.